

PERKEMBANGAN INDUSTRI JENANG MUBAROK FOOD DI DESA GLANTENGAN TAHUN 1980-1998

Salma Hanifah Putri Susanti [✉] & Putri Agus Wijayati

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Semarang-Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasikan Desember
2020

Keywords:
Industri Jenang, Mubarok-
food, Glantengan

Abstrak

Pada tahun 1980-1997, seiring dengan berkembangnya ekonomi industri di dalam masyarakat, membuat salah satu industri Jenang di Kudus meroket. Namun, ditengah perkembangan tersebut, terjadinya krisis ekonomi yang melanda di Indonesia memberikan dampak bagi sektor industri. Salah satunya adalah industri Jenang Mubarokfood. Industri Jenang Mubarokfood berada di Desa Glantengan. Penelitian ini membahas tentang sejarah industri jenang di Kudus dan peran industri Jenang Mubarokfood. Terutama terkait perkembangan Mubarokfood dan dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar industri. Penelitian ini berkonsentrasi di sepanjang tahun 1980-1998, ketika perkembangan industri Jenang Mubarokfood semakin berkembang. Penelitian ini mengambil satu lingkup spasial yang terjadi di Kabupaten Kudus. Lebih lanjut penelitian ini mencoba melihat sejarah awal terbentuknya industri Jenang di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri Jenang Mubarokfood menjadi cikal bakal berkembangnya industri jenang yang lain. Tak hanya itu, sejarah jenang di Kudus tidak lepas dari perkembangan tradisi yang ada di masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Glantengan. Saat terjadi perkembangan industri jenang, memberikan banyak hal bagi masyarakat di Kudus. Hal tersebut terlihat setelah adanya industri Jenang Mubarokfood, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya penduduk Glantengan

Abstract

In 1980-1997, along with the development of the industrial economy in society, made one of the Jenang industries in Kudus skyrocket. However, amidst these developments, the economic crisis that hit Indonesia had an impact on the industrial sector. One of them is the Jenang Mubarokfood industry. The Jenang Mubarokfood Industry is located in Glantengan Village. This research discusses the history of the jenang industry in Kudus and the role of the Jenang Mubarokfood industry. Especially related to the development of Mubarokfood and the impact it has on the communities around the industry. This research concentrates throughout the years 1980-1998, when the development of the Jenang Mubarokfood industry was growing. This research takes a spatial scope that occurs in Kudus Regency. Furthermore, this research tries to see the early history of the formation of the Jenang industry in Kudus Regency. The results showed that the Jenang Mubarokfood industry was the forerunner to the development of other jenang industries. Not only that, the history of jenang in Kudus cannot be separated from the development of traditions that exist in the community, especially those in Glantengan Village. When the jenang industry develops, it provides many things for the people in Kudus. This can be seen after the existence of the Jenang Mubarokfood industry, which has had a positive impact on the surrounding community, especially the people of Glantengan

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: salma21hanifah@gmail.com

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Dalam sejarah pembangunan ekonomi, konsep industrialisasi berawal dari proses revolusi industri pertama pada abad ke 18 di Inggris dengan adanya penemuan metode baru untuk pemintalan dan penenunan kapas yang menciptakan spesialisasi dalam produksi dan peningkatan produktivitas dari faktor industri yang digunakan (Tambunan, 2001: 107). Sektor ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu daerah. Sebagai sektor yang menunjang pengaruh dalam pembangunan daerah, sumber pemasukan finansial, diperoleh dari sektor peternakan, perikanan, perindustrian, perhubungan, dan pariwisata (Hidayat, 2010: 35).

Kehadiran industri dalam masyarakat tentu membawa dampak bagi masyarakat sekitarnya, apalagi masyarakat yang terkena pengaruhnya adalah masyarakat pedesaan. Industri merupakan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Hendra, 1994: 21). Industri juga membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan sehingga masyarakat mampu melepaskan cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar (Bintarto, 1983: 54).

Jenang merupakan suatu jenis makanan yang menggunakan bahan campuran misalnya, tepung ketan, tepung beras, gula, dan santan sebagai bahan baku utama dan bahan tambahan lainnya seperti susu, telur, bahkan kombinasi lainnya dengan bahan buah-buahan sebagai tambahan guna mendapatkan cita rasa yang khas dan legit. Tepung ketan yang digunakan sebagai bahan pengikat agar diperoleh tekstur plastis dan kenyal yang dibuatnya (Astawan dan Wahyuni, 1991: 27). Jenang juga menjadi salah satu home industry yang mengalami perkembangan signifikan dan dalam jumlah skala besar. Salah satu industri jenang yang tertua adalah Mubarakfood Cipta Delicia, yang didirikan oleh H. Mabruri di tahun 1910.

Pola masyarakat yang ada di desa Glantengan adalah heterogen, dimana ditemukan banyak berbagai suku dan bangsa. Hal ini disebabkan adanya industri jenang, mampu membuat kwhidupan masyarakat baik dari sosial dan ekonominya meningkat (Nihlah, 2011: 25). Krisis moneter yang terjadi di Indonesia sehingga menjadi dampak akan ekonomi industri pada saat itu, tidak membuat industri jenang punah. Bahkan masih mampu berdiri dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Perkembangan yang sangat signifikan dan memberikan pengaruh kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama di desa Glantengan. Sebagai salah satu industri Jenang yang berkembang pada masanya, sehingga hal ini layak memiliki sejarah. Maka alasan akademis diatas masih menarik dan relevan untuk dibahas. Dari permasalahan utama tersebut, saya pun menurunkannya menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1). Bagaimana sejarah adanya jenang di Kabupaten Kudus? (2). Bagaimana sejarah industri jenang Mubrokfood di Desa Glantengan? (3). Apa saja pengaruh akan adanya industri jenang Mubarakfood terhadap masyarakat Desa Glantengan?.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode penelitian sejarah. Heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber sejarah yang mempunyai relevansi dengan topik atau tema dalam penelitian sejarah (Daliman, 2012:27; Kuntowijoyo, 2003:12). Pada tahapan ini yang saya lakukan adalah mengumpulkan data secara tertulis maupun lisan. Secara tertulis, saya mengumpulkan dokumen yang sezaman yang dikategorikan sebagai sumber primer maupun berbagai macam surat kabar, seperti *Suara Merdeka dan Radar Kudus* yang memberikan sumbangan yang berharga dalam penelitian ini. Sementara itu berbagai macam buku yang dipakai sebagai

sumber sekunder adalah karya Fadly Rahman, yang berjudul *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*, Tulus T.H. Tambunan yang berjudul *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*, Muhammad Dawam Rahardjo yang berjudul *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*, Taryati berjudul *Budaya Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri*, Wulandari berjudul *Resep Kue-Kue Nasional* dan masih banyak lagi. Setelah selesai mengumpulkan data atau tahapan heuristik, saya masuk ke tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah tahap historiografi atau penulisan sejarah yang tertuang dalam tulisan ini.

PEMBAHASAN

KUDUS: SEBELUM MENJADI INDUSTRI

Keberadaan Kabupaten Kudus yang sangat strategis dan berbatasan dengan berbagai kota, sehingga faktor ekonomi di dalamnya terdorong untuk maju (Mohammad Rosyid, 2008: 86). Wilayah Kabupaten Kudus pada bagian utara merupakan wilayah lereng dengan ketererangan 20% hingga lebih dari 45% yang didominasi jenis tanah latosol dan grumosol yang rawan longsor (Kifly Latif, 2003: 54). Sedangkan wilayah selatan relatif lebih datar. Dengan kondisi ini menjadikan bagian selatan sebagai sentra pertanian yang subur. Wilayah pertanian ini rata-rata berada pada daerah cekungan yaitu pertemuan antara lembah Pegunungan Muria, Pegunungan Patiayam, dan Pegunungan Kendeng Utara, sehingga membuat daerah ini rawan banjir. Dan di tengah Kabupaten Kudus merupakan daerah yang tidak subur, sehingga aktifitas produksi dan industri berada di tengah kota (Pratomo Setiaji, 2012: 235).

Mayoritas masyarakat Kudus beragama Islam. Pada tahun 1980-an, tercatat hampir 98% masyarakat beragama Islam. Di dalam masyarakat Jawa, kelompok masyarakat dibagi menjadi 3 jenis. Menurut Clifford Geertz, kelompok masyarakat tentang agama Jawa ada tiga yaitu santri, abangan dan priyayi (Clifford Geertz, 1981: 6). Di Kudus, golongan masyarakat hanya ada dua yaitu santri dan priyayi serta kultur budaya Kudus tidaklah lepas dari ajaran agama dan dagang. Kabupaten Kudus merupakan wilayah yang sangat strategis dan cepat berkembang serta memiliki peran utama sebagai pusat aktivitas ekonomi yang dapat melayani wilayah hinterland, yaitu kabupaten yang berada di sekitarnya. Sehingga potensi ekonomi suatu daerah, khususnya yang memiliki sektor perdagangan dapat diketahui dari banyaknya pasar yang ada (Ali Maskur, 2012: 34).

Selain adanya faktor geografis, pertumbuhan penduduk menjadi faktor meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, salah satunya yaitu di Kabupaten Kudus. Adanya industrialisasi, terutama industri rokok kretek Kudus membawa kemajuan yang berarti bagi kota Kudus. Di bidang industri, aneka perusahaan rokok kretek mulai dibangun dari usaha kecil (Imaniar Purbasari, 2017: 175). Industri rokok yang berkembang pada saat itu adalah rokok milik Nitisemito yang sudah memiliki merk yaitu Tjap Bal Tiga (Raditya Pratama, 2013: 35). Selain menjadi buruh, sebagian besar masyarakat Kudus juga berdagang. Mereka berdagang akan hasil industri yang ada pada saat itu, misalnya jenang, rokok, bordir, dan lain sebagainya. Selain adanya faktor geografis, pertumbuhan penduduk menjadi faktor meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, salah satunya yaitu di Kabupaten

Kudus. Adanya industrialisasi, terutama industri rokok kretek Kudus membawa kemajuan yang berarti bagi kota Kudus. Di bidang industri, aneka perusahaan rokok kretek mulai dibangun dari usaha kecil (Imaniar Purbasari, 2017: 175). Industri rokok yang berkembang pada saat itu adalah rokok milik Nitisemito yang sudah memiliki merk yaitu Tjap Bal Tiga (Raditya Pratama, 2013: 35). Selain menjadi buruh, sebagian besar masyarakat Kudus juga berdagang. Mereka berdagang akan hasil industri yang ada pada saat itu, misalnya jenang, rokok, bordir, dan lain sebagainya.

DARI LEGENDA MENJADI MAKANAN KHAS

Sejarah jenang di Kudus berawal dari adanya Tradisi Tebokan. Tradisi Tebokan merupakan salah satu bentuk pelestarian tradisi dan sejarah pembuatan jenang, yang tidak terlepas dari kisah Mbah Dempok Sopyonyono, cucu Mbah Dempok Sopyonyono, Sunan Kudus, dan Syekh Jangkung (Saridin). Bermula, ketika Mbah Dempok Sopyonyono sedang bermain burung di tepi Sungai Kaliputu bersama dengan cucunya, namun cucunya tercebur dan hanyut.

Meski cucunya tertolong, cucu Mbah Dempok Sopyonyono diganggu oleh Banaspati (*mahluk halus berambut api*). Sunan Kudus dan muridnya yaitu Saridin alias Syekh Jangkung yang mengetahui hal tersebut, lantas pergi ke rumah Mbah Dempok Sopyonyono. Menurut Sunan Kudus, cucu Mbah Dempok Sopyonyono telah tiada, tetapi berbeda dengan Syekh Jangkung yang menyimpulkan bahwa cucu Mbah Dempok hanyalah mati suri.

Setelah itu, Syekh Jangkung meminta kepada ibu-ibu yang berada di sekitar rumah Mbah Dempok Sopyonyono untuk membuat bubur gamping guna membangunkan cucu Mbah Dempok. Bubur tersebut terbuat dari gamping, tepung beras, garam, dan santan kelapa. Kemudian, setelah memakan bubur tersebut, cucu Mbah Dempok Sopyonyono bangun dan sembuh. Hal itu juga digunakan

Sunan Kudus untuk menguji kesaktian Syekh Jangkung alias Saridin yang merupakan murid dari Sunan Kudus. Sunan Kudus menyuruh Syekh Jangkung untuk memakan bubur tersebut. Padahal, gamping adalah salah satu hasil tambang yang sebagian besar mengandung kalsium karbonat dan biasanya dijadikan bahan campuran dengan semen untuk digunakan sebagai bahan pembuatan tembok. Setelah memakan bubur tersebut, Syekh Jangkung tetap segar bugar, sehingga Sunan Kudus berucap, "*Suk nek ono rejanin jaman, wong Kaliputu uripe soko jenang*" yang artinya jika suatu hari, kelak sumber kehidupan warga Desa Kaliputu berasal dari usaha pembuatan jenang

PERJALANAN INDUSTRI JENANG MUBAROKFOOD

Industri jenang Mubarokfood pertama kali dirintis oleh sepasang suami istri bernama H. Mabruuri dan Hj. Alawiyah pada tahun 1910, berada di desa Glantengan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Jenang yang dibuat pada waktu itu belum memiliki merk dan mereka hanya membuat jika ada pesanan, misal untuk hajatan pernikahan atau khitan. Tahun 1933, H. Mabruuri memberikan merk kepada hasil produksi dengan nama Sinar Tiga-Tiga. Dengan secara kebetulan, merk Tiga-Tiga sesuai dengan nomer rumahnya yaitu Jalan Sunan Muria no.33 (Suara Merdeka, 1990). Pada tahun 1940, industri jenang Sinar Tiga-Tiga diberikan kepada putra H. Mabruuri yaitu H. Achmad Shochib, yang merupakan generasi kedua dalam industri jenang ini. Di masa kepemimpinan beliau, industri mulai berkembang dan diproduksi secara banyak.

Di tahun 1970, adanya penggantian alat-alat produksi, yang mana sebelumnya memakai tenaga manusia sebagai tenaga pokok, kemudian diganti dengan tenaga mesin, misalnya alat pamarut dan pemeras kelapa, alat pengaduk, alat pencampur bahan, dan lain sebagainya. Banyaknya pesaing yang muncul, di tahun 1975 Perusahaan kembali meluncurkan tiga merk baru yaitu Mubarok, Mabruur, dan Viva.

Tahun 1978, Industri Jenang Sinar Tiga-Tiga mengalami masa surut ekonomi, karena mengalami pasar sepi. Hal itu, membuat perusahaan tidak sadar akan adanya kelesuan pasar, sehingga jumlah produksi masih sama besar seperti biasanya. Pada tahun 1992, H. Achmad Shochib menyerahkan perusahaannya kepada anaknya yang bernama H. Muhammad Hilmy, S.E. Di masa kepemimpinan beliau inilah, beliau mengembang jenang Sinar Tiga-Tiga dengan mendirikan CV. Mubarokfood Cipta Delicia atau lebih dikenal dengan Jenang Mubarak. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem pendistribusian jenang yang dilakukan di agen-agen toko-toko. Agen dan toko tersebut menyebar ke berbagai daerah baik di dalam Jawa Tengah maupun di luar Jawa (Izdiyana Nihlah, 2011: 70).

Di tahun 1998, industri jenang Mubarokfood mengalami pasar yang sepi kembali. Hal ini di sebabkan dengan adanya krisis moneter dan era Reformasi yang terjadi di Indonesia (Budiono Sri Handoko, 2002: 224). Dengan adanya krisis moneter tersebut, mengakibatkan daya beli masyarakat terhadap jenang menurun dan produktivitas juga terpengaruh (Erma Catur Andriana, 2009: 30). Krisis moneter tidak hanya memberikan dampak pada industri jenang Mubarokfood saja, tetapi kepada para pedagang yang berjualan jenang. Para pedangang jenang Mubarokfood di sekitar wisata Menara Kudus mengalami kerugian berkisar 30% hingga 50% dari sebelum krisis moneter. Hal itu dikarenakan jumlah pengunjung Menara Kudus berkurang dan sepi. Salah satu dari slogan di Mubarokfood adalah "*Semangat kebersamaan, bersama meraih sukses*", merupakan slogan yang diluncurkan dengan maksud berbagai pertimbangan dan harapan agar masing-masing bagian yang masuk ke dalam jajaran manajemen dan seluruh karyawan di dalamnya dengan maksud agar suatu tim yang solid, kuat, kerjasama, dan kebersamaan di perlukan untuk meraih kesuksesan. Tujuan Industri Jenang Mubarokfood adalah "Mengembangkan Mubarokfood menjadi industri multi produk terkemuka yang berwawasan lingkungan, bernilai ekonomis, dan sosial masyarakat".

Bahan baku jenang adalah berupa tepung ketan, gula kelapa, santan kelapa, lemak nabati, dan bahan lainnya yang memiliki sertifikasi halal dan bermutu tinggi. Adapun bahan tersebut yaitu tepung beras ketan, gula pasir, gula merah, vanili, wijen, dan flavour. Setelah proses produksi selesai, lanjut ke sistem pemasaran. Pemasaran merupakan segala aktifitas dan sistem perusahaan yang ditujukan agar pemindahan barang atau jasa dalam suatu produksi di dalam perusahaan yang bersangkutan kepada konsumen (Thamrin Abdullah, 2012: 12). Sistem ini bertujuan untuk memasarkan dan mendistribusikan produk kepada agen dan toko agar dikonsumsi oleh konsumen hingga kelangsungan dan kelancaran perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksinya dapat terus berlangsung. Adanya sistem pemasaran memiliki hubungan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dan pola kehidupan masyarakat (Ratih Kusuma Dewi, 2019: 21).

DAMPAK INDUSTRI JENANG MUBAROKFOOD TERHADAP MASYARAKAT GLANTENGAN

Adanya industri Jenang Mubarokfood telah membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Perubahan dampak tersebut berupa kemajuan rohani maupun jasmani. Sebagai contoh dengan adanya akses transportasi yang lancar makin berkembang sarana dan prasana seperti pertokoan, gedung dan lainnya. Kemajuan rohaniah yaitu berupa meningkatnya kesejahteraan dan kehidupan ekonomi masyarakat yang kian membaik (Heddy Shri Ahimsa Putra, 1992: 13). Alasan industri menggunakan pekerja dari masyarakat setempat, karena industri Jenang Mubarokfood mempunyai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan merekrut masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap maupun pengangguran untuk membantu mengembangkan industri Jenang Mubarokfood dan memajukan kesejahteraan anggota keluarganya. Pengaruh secara langsung ialah dibukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada, serta perekonomian masyarakat

Glantengan semakin membaik dan menghambat adanya laju urbanisasi bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar.

Hadirnya Industri Jenang Mubarokfood di Desa Glantengan, mampu memberikan perubahan masyarakat di sekitarnya. Perubahan dari yang relatif homogen menuju relatif kompleks baik dalam pola tingkah laku, pranata sosial, ataupun sistem budaya mereka (Andang Sari, 2017: 8). Interaksi yang terjadi di masyarakat akan menimbulkan benturan antara dua sistem nilai yang berbeda, yang membawa akibat positif dan negatif (Ahmad Sihabudin, 2013: 30). Akibat positif akan mendukung proses perubahan yang terjadi sehingga mempercepat terciptanya masyarakat industri dengan kemajemukan di dalam masyarakat dan tetap berada dalam kehidupan yang serasi, sedangkan akibat negatif yaitu menyebabkan terhambatnya proses pembentukan masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki banyak kuliner dengan berbagai aneka khas yang berbeda-beda di tiap daerahnya. Kuliner di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring datangnya bangsa asing pada masa penjajahan dahulu seperti India, China, Arab, dan Eropa. Jenang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Jawa yang artinya sejenis panganan. Bahan dalam membuat jenang yaitu tepung beras, santan, dan gula jawa. Sejarah jenang di Kabupaten Kudus berasal dari adanya tradisi Tebakan dan peristiwa asal mula sungai Kaliputu, dan semakin berkembangnya jenang, sehingga hadirnya salah satu industri Jenang Mubarokfood.

Industri Jenang Mubarokfood merupakan salah satu industri yang berdiri secara turun menurun. Dirintis oleh pasangan suami istri bernama Mabruhi dan Alawiyah pada tahun 1910 di Desa Glantengan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dan berada di Jalan Sunan Muria no. 33. Hingga kini, industri ini dijalankan oleh generasi ketiga, yaitu Muhammad Hilmy. Di tangan beliau, industri ini mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya sistem

managemen lebih modern selayaknya perusahaan lainnya.

Perkembangan Industri Jenang Mubarokfood setiap tahun mengalami peningkatan, namun di tahun 1998 mengalami penurunan, baik di bidang produksi maupun pemasaran. Hal ini disebabkan adanya krisis moneter yang sedang melanda Indonesia dan munculnya banyak industri jenang pada saat itu. Sehingga daya beli konsumen pun turun. Pengaruh adanya Industri Jenang Mubarokfood sangatlah dirasakan oleh penduduk disekitarnya, khususnya masyarakat Glantengan. Baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan agama pun mengalami perkembangan yang baik. Bahkan masyarakat kian sejahtera sejak adanya industri Jenang Mubarokfood, karena sebagian masyarakat bekerja di industri ini. Pengaruh secara langsung ialah dibukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada, serta perekonomian masyarakat Glantengan semakin membaik dan menghambat adanya laju urbanisasi bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar. Pengaruh tidak langsung yaitu munculnya warung makan, warung sembako, dan bengkel.

Perubahan yang lain yaitu perubahan cara pandang hidup, pola pikir masyarakat Glantengan dan perubahan dari segi status sosial yang pada awalnya berada di strata bawah atau lapisan bawah berubah menjadi strata menengah. Selain itu, keberadaan barang mewah dalam perabotan rumah tangga masyarakat Desa Glantengan seperti TV berwarna, tape recorder, dan lainnya. kondisi tempat tinggal juga jauh lebih baik, hal ini memperlihatkan dengan adanya Industri Jenang Mubarokfood dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam kajian kesejarahan, menunjukkan bahwa industri jenang di Kudus masih menyisakan persoalan, sehingga hal ini membuat kehilangan sejarah dalam hadirnya jenang di Kudus dan perkembangan makanan tradisional di Indonesia. Hal ini menjadikan kajian yang menarik untuk dibahas dikemudian hari.

REFERENSI

Buku dan Jurnal

- “Abdullah, Thamrin. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Artasasta, Indri Novita. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pengorganisasian*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Astawan, Muhammad dan Muhammad Wahyuni. 1991. *Teknologi Pengolahan Pangan Nabati Tepat Guna*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Asy'ari, Hasyim. 2006. *Bakaran Pecinan: Konflik Pribumi VS Cina di Kudus Tahun 1918*. Jakarta: Pensil-324.
- Atmaja, Hamdan Tri, dkk. 2019. *Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Tahun 1974-2011*, dalam *Sejarah Perkembangan*, No. 1, Vol. VIII.
- Azra, Azumardy. 2003. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos.
- Burke, Peter. 1990. *Sejarah dan Teori Sosial*. Yogyakarta: Obor.
- Castle, Lance. 1982. *Tingkah Laku Agama, Politik, dan Ekonomi di Jawa: Industri Rokok Kudus*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Daliman. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Faisal, Sanapiah. 1985. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fauziah, Ika Yunia. 2019. *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fawaiq, M. Nur, dkk. 2019. “Prediksi Hasil Pertanian di Kabupaten Kudus Dengan Metode Brown’s Double Exponential Smoothing”, dalam *Informatika*, No. 2, Vol. IV.
- Garna, Judistira K. 2008. *Budaya Sunda: Melintasi Waktu Menantang Masa Depan*. Bandung: Lemlit Unpad.
- Handoko, Budiono Sri. 2002. *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor Industri: Pendekatan Model Keseimbangan Umum Terapan Indorani*, dalam *Ekonomi*, No. 3, Vol. XVII.
- Hendro, E.P. 1994. *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*. Semarang: Bendera.
- Ihsan, M. 2017. *Gusjigang: Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi*, dalam *Ekonomi*, No. 2, Vol. X.
- Indrahti, Sri. 2012. *Kudus dan Islam: Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Ziarah*. Semarang: CV. Madina.
- Indracahya, Roby, dkk. 2019. “Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Tahun 1974-2011”, dalam *Sejarah*. No. 1, Vol. VIII.
- Kartonodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keesing, Roger M. 1992. *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*. Terj. Samuel Gunawan. Jakarta: PT. Erlangga.

- Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi, Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusumaningrum, Annisa, dkk. 2017. *Pengaruh Waktu Penyimpanan Terhadap Karakteristik Makanan Tradisional*, dalam *Teknologi Industri*. No. 1, Vol. VIII.
- Lestari, Etty Puji. 2010. *Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri*, dalam *Manajemen*. No. 2, Vol. VI.
- Mantra. 2019. *Kabupaten Kudus Dalam Angka 2019*. Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- 2018. *Kabupaten Kudus Dalam Angka 2018*. Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Manullang. 1981. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maskur, Ali, dkk. 2012. “*Kajian Ekonomi Wilayah Kabupaten Kudus Dalam Rangka Pengembangan Perbankan (Studi Kasus Pada Sektor BPR Konvensional)*”, dalam *Studi Ekonomi*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Moeis, Syarif. 2009. *Pembangunan Masyarakat Indonesia Menurut Pendekatan Teori Modernisasi dan Teori Dependensi*. Bandung: UPI.
- Mufid, Mohammad. 2012. *Penerapan Gerakan Manajemen 5S Menuju Perbaikan Kualitas dan Produktivitas*, dalam *Kaleidoskop Mubarakfood, dari Generasi ke Generasi: Meretas Perjalanan 102 Tahun (1910—2012), Dua Dekade (1991-2012) Dinamika Generasi Ketiga*. Yogyakarta: Simple Printing.
- Nasir, Muhammad. 2015. *Manajemen Pengolahan Limbah Industri*, dalam *Manajemen*. No. 2, Vol. XIX.
- Nuha, Ulin. 2016. “*Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus)*”, dalam *Studi Masyarakat*, No. 1, Vol. II.
- Nurhayati, N ovy Eka. 2018. *Bentuk dan Fungsi Tari Jenang Desa Kaliputu Kabupaten Kudus*, dalam *Seni Tari*. No. 1, Vol. VII.
- Pemerintah Kabupaten Kudus. 2019. *Kecamatan Kota Kudus Dalam Angka 2019*. Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Priyanto. 2018. *Pemanfaat Sumber Daya Budaya Sebagai Daya Tarik Destinasi Wisata Budaya Studi Kasus Museum Jenang Kudus*, dalam *Sosial Humaniora*. No. 1, Vol. 1.
- Purbasari, Imaniar. 2017. *Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri dan Budaya Lokal*, dalam *Pendidikan*. No. 1, Vol. XI.
- Puspitarini, Widya. 2010. *Perusahaan Jenang Mubarakfood Cipta Delicia (Pengujian Kualitas Jenang Halus*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, dkk. 1992. *Pola Perubahan Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri DIY*. Yogyakarta: Dekdikbud Yogyakarta.
- R, Bintarto. 1975. *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta: U.P. Spring.

- 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Rahman, Fadly. 2016. *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, Bobby. 2018. *Studi Literature: Peran Stratifikasi Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Pola Pemukiman*, dalam *Plantologi*. No. 2, Vol. XV.
- Rahmawati, Rita. 2017. *Internalisasi Limbah Cair Industri Kecil Menengah (IKM) Tepung Tapioka Melalui IPAL Biogas Untuk Pembangkit Listrik*, dalam *Pertanian*. No. 1, Vol. IV.
- Rosyid, Muhammad. 2019. "Memperhatikan Tradisi: Studi Budaya Di Kampung Kauman Menara Kudus" dalam *Patanjala*. No. 2, Vol. XI.
- 2008. *Samin Kudus Bersahaja di Tengah Asketisme Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Salam. 1994. *Demografi Kabupaten Kudus*. Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Said, Nur. 2010. *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Brilliant Media Utama.
- Saleh. 2003. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Salim, Takiyah. 2008. *Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Dodol Nanas Sebagai Kompos Dan Aplikasinya Pada Tanaman Tomat*, dalam *Purifikasi*. No. 2, Vol. VII.
- Saptutiningsih, Endah. 2005. *Dampak Kontraksi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia Sesudah Krisis 1999*, dalam *Ekonomi Pembangunan*. No. 3, Vol. X.
- Sarbini, Sumawanta. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Andang. 2017. *Perubahan Masyarakat Dan Kebudayaan Pada Era Modernisasi (Suatu Tinjauan Antropologi Hukum)*, dalam *Kajian Ilmiah*. No. 1, Vol. XVII.
- Setiaji, Pratomo. 2012. *Sistem Informasi Geografis Industri Di Kabupaten Kudus*, dalam *Semantik*. No. 3, Vol. 2.
- Setyaningrum, Sri. 2008. "Perspektif Struktur Organisasi (Tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku)", dalam *Pendidikan Akuntansi*. No. 1, Vol. VI.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharso, Raden. 2017. *Pembelajaran Sejarah Lokal pada Kelas Sejarah (Model Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kota Kudus dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Sejarah)*, dalam *Sejarah*. No. 1, Vol. XI.
- Sugiharto. 1987. *Dasar-Dasar Pengelolaan Air Limbah*. Jakarta: UI Press.
- Sulaiman, Rasjid. 1976. *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah.
- Sumitro, Djojohadikusumo. 1987. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

- Susilo, Sri. 2012. *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Suparno. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*, dalam *Ekonomi*. No. 2, Vol. 1.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2015. *Perekonomian Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taryati. 1998. *Budaya Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri*. Jakarta: Bupara Nugraha.
- Usman, Pelly dan Asih Menanti. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari. 1999. *Resep Kue-Kue Nasional*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Skripsi, Tesis, Dan Disertasi**
- Andriana, Erma Catur. 2009. *“Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008”*. Skripsi Sejarah. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, Ratih Kusuma. 2019. *“Strategi Pemasaran Produk Jenang Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Home Industry Jenang Jacket Pertama Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)”*. Skripsi Ekonomi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hidayat, Eky Wahyu. 2010. *“Analisis Pembuatan Jenang Kudus Pada Industri P.J. Muria Di Kabupaten Kudus”*, Skripsi Ekonomi Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Latif, Kifly. 2005. *“Kesesuaian Lokasi Industri Besar Dengan Pengembangan Wilayah Kota Di Kabupaten Kudus”*. Skripsi Pendidikan Geografi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lusiyanti, Rani. 2016. *“Strategi Pemasaran Produk Jenang Perspektif Syariah Marketing (Studi Kasus pada UD. Alfi Berkah Maos, Cilacap, Jawa Tengah)”*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lutfiyah. 2017. *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Jenang Di Wilayah Kabupaten Kudus”*, Skripsi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mashuri. 2001. *“Tradisi Ekonomi Santri Masyarakat Kudus dalam Era Otonomi dan Globalisasi”*, Makalah Seminar “Tradisi Ekonomi Masyarakat Kudus: Antara Otonomi Daerah dan Globalisasi”.
- Nihlah, Izdiyana. 2011. *“Industri Jenang Mubarakfood Cipta Delicia dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Glantengan Kabupaten Kudus Tahun 1975-1998”*, Skripsi Sejarah, Universitas Negeri Semarang.
- Prasetya, Donny Tri. 2009. *“Analisis Perkembangan Wilayah Di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2007”*, Skripsi Geografi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratama, Raditya. 2013. *“Museum Kretek dan Pelestarian Peninggalan Sejarah Industri Rokok Kretek Kudus Tahun 1986-*

2010”, Skripsi Ilmu Sejarah. Semarang: Universitas Negeri Semarang. [nang-tebokan-tradisi-warga-kali-putungkap-rasa-syukur/](#) pada tanggal 20 Mei 2020.

Syakirin, Muhammad Bahrus. 2018. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Karyawan Mubarakfood Cipta Delicia (Jenang Mubarak) Kudus*”, Skripsi Ekonomi, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hendra Bagus In. “*Lintas Sejarah Generasi II*”, dalam Jenang Mubarakfood, di akses dari <http://www.dodoljenangmubarak.com/blog/lintas-sejarah-generasi-ii-b57.html>, pada 20 Maret 2020

Tarmizi, Ahmad. 2017. “*Dampak Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang (Wisatawan) Dengan Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Budaya Lokal*”, Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, Mataram: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Mataram.

Yusrul, M. H. 2016. “*Pengusaha Muslim di Bidang Industri Kretek di Kudus Tahun 1930-1950 M*”. Skripsi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Koran

“Jenang Kudus yang bersaing dengan dodol Garut”, Suara Merdeka hlm. IX pada 18 Agustus 1990

“H. Mabruri: Nama Produk Jenang dari Nomor Rumah”, Suara Merdeka tanggal 18 Agustus 1990

Web

Susanti, Salma Hanifah Putri. “*Kirab Jenang Tebokan, Tradisi Warga Ungkap Rasa Syukur*”, dalam Info Seputar Kudus, diakses dari <https://isknews.com/kirab-je->